

**PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSA KATA BERBAHASA
INDONESIA UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCAKAP-CAKAP DI TK DHARMAWANITA
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**EMI YULIANTI
NIM. 2009/ 95772**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU- PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Berbahasa Indonesia untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap di TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh**

Nama : Emi Yulianti
NIM : 95772
Jurusan : Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP.19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSA KATA BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI TK DHARMAWANITA KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Emi Yulianti
NIM : 2009/ 95772
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. _____
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan,

Emi Yulianti
NIM. 95772

ABSTRAK

Emi Yulianti. 2012: Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap di TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B4 di TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh, dengan permasalahan penelitian yaitu perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak kelas B4 di TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelas B4 TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh tahun pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak dalam perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak melalui metode bercakap- cakap dengan anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah masih rendah, pada siklus I perbendaharaan kosa kata anak mulai meningkat, kemudian pada siklus II perbendaharaan kosa kata anak semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dalam pembelajaran dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullilah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Berbahasa Indonesia Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap di TK Dharma Wanita Payakumbuh”. Tujuan Penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP.
6. Suami tercinta, kedua orang tua, teman, sahabat, adek-adek yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Nurazma, A.Ma selaku kepala TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh khususnya anak lokal B4.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
2. Hakikat Bahasa	11
a. Pengertian Bahasa.....	11
b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	13
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	15
d. Faktor Pendukung Perkembangan Bahasa Anak.....	16
3. Hakikat Metode	17
a. Pengertian Metode Manfaat Metode.....	18
b. Tujuan metode bercakap-cakap.....	19
c. Manfaat metode bercakap-cakap.....	20
d. Metode Bercakap-cakap.....	20

B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	24
B. Setting Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	40
1. Kondisi Awal.....	40
2. Siklus I.....	44
3. Siklus II.....	54
B. Analisis Data.....	63
1. Siklus I.....	63
2. Siklus II.....	75
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap (Sebelum Tindakan).....	41
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	47
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	55
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap siklus I pertemuan 1, 2, 3	66
Tabel 4.6	Hasil Observasi Wawancara Siklus I.....	68
Tabel 4.7	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	75
Tabel 4.8	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	82
Tabel 4.9	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	90
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap siklus I I pertemuan 1, 2, 3.....	93
Tabel 4.11	Hasil Observasi Wawancara Siklus I.....	95

Tabel 4.12	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Sangat Tinggi	98
Tabel 4.13	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Tinggi.....	100
Tabel 4.14	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Rendah.....	102

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 4.1	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap (Sebelum Tindakan).....	43
Grafik 4.2	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	49
Grafik 4.3	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	57
Grafik 4.4	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	64
Grafik 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	67
Grafik 4.7	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	77
Grafik 4.8	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	84
Grafik 4.9	Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	92
Grafik 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kosakata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	94

Grafik 4.12	Hasil Analisis Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	95
Grafik 4.13	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	96
Grafik 4. 14	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	98
Grafik 4.12	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Sangat Tinggi	99
Grafik 4.13	Hasil Observasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Tinggi.....	100
Grafik 4.14	Hasil Obsrvasi Kosa Kata Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Kategori Rendah	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Rencana Kegiatan Harian

1. Rencana Kegiatan Siklus I
2. Rencana Kegiatan Siklus II

Lampiran II. Lembar Pengamatan

Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tersebut dapat dikembangkan melalui rangsangan-rangsangan terutama melalui rangsangan pendidikan. Dalam upaya pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh anak tersebut maka dimulai dari usia dini anak sudah diberi pendidikan agar anak memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dan semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak melalui rangsang pendidikan, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, proses pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Depdiknas (2010: 1) menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran di TK bukan saja ditujukan untuk meningkatkan kognitif dan motorik anak tapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak saja selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat subpotensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.

Anak usia dini sangat senang dengan hal-hal yang baru. Mereka sering melontarkan pertanyaan kepada orang yang lebih dewasa mengenai hal-hal yang dianggap baru tersebut, sehingga dengan sering bertanya kosa kata anak akan bertambah dengan sendirinya. Orang tua maupun guru dapat membantu perluasan kosa kata pada anak dengan menyediakan berbagai tambahan kata-kata yang baru bagi anak dan kemudian memberikan penjelasan tentang maksud dari kata tersebut. Allen (dalam Rahim, 2007:9) mengidentifikasi empat petunjuk untuk pengajaran kosa kata pada anak yaitu: 1) Siswa hendaknya diperkenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi; 2) Belajar kosa kata hendaknya sesuai dengan keinginan siswa; 3) Diajarkan mengakrapi kata-kata; 4) Mengembangkan kosa katanya melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi.

Pendapat di atas menerangkan melalui empat petunjuk pengajaran kosa kata tersebut diharapkan agar kosa kata anak akan dapat bertambah sebanyak mungkin, sehingga anak dapat memahami dan dapat berinteraksi dengan baik dimanapun ia berada. Anak yang memiliki kosa kata yang banyak pada umumnya lebih mudah dalam berkomunikasi dan mengkomunikasikan ide atau pemikirannya kepada orang lain, sama halnya dengan seorang pembawa acara yang menghibur lewat kata-katanya, banyak orang yang tidak bosan mengikuti acara yang dibawakannya.

Keterampilan bicara seorang pembawa acara handal tidak dicapai dalam sekejap saja. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman, serta bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak sehingga mereka bisa semahir sekarang. Untuk itu lingkungan dimana anak berada haruslah dapat memberikan stimulasi kepada anak agar kemampuan berbahasa anak terutama kosa kata anak dapat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan di TK. Dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran akan memberikan interaksi yang berbeda untuk setiap anak.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan kepada anak untuk beraktifitas dan juga akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan objek yang ada dilingkungannya. Untuk itu guru

dituntut agar berwawasan luas dan selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat menunjang kesempatan untuk anak dalam mengembangkan diri. Lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa terutama dalam upaya penambahan kosa kata anak, dimana dengan merancang kelas agar menyenangkan bagi anak, cat yang berwarna warni yang sangat disukai anak, dinding yang dipenuhi oleh gambar-gambar yang menarik dan semua peralatan yang berada didalam kelas sehingga kelas tersebut menjadi lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan dapat menunjang proses pembelajaran anak terutama dalam memperkaya kosa katanya.

Fenomena-fenomena yang terjadi di TK Dharmawanita Persatuan Payakumbuh, yaitu tempat peneliti mengajar dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa masih banyak anak yang memiliki sedikit kosa kata dalam Bahasa Indonesia, sehingga hal ini mempersulit anak dalam proses pembelajaran. Selain itu anak tidak mau mengeluarkan inspirasinya untuk bercakap-cakap dengan guru dan teman, bahkan keberanian anak tampil di depan kelas untuk bercakap-cakap juga tidak terlihat oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dimana anak tinggal yang masih kental dengan memakai bahasa Ibu atau Bahasa daerah, sehingga saat guru melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode banyak anak yang hanya diam dan seringkali menjawab dengan memakai bahasa ibu. Disamping itu, guru juga kurang teliti dalam menyikapi permasalahan ini, dimana guru juga sering

memakai bahasa daerah dalam proses pembelajaran, sehingga kosa kata Bahasa Indonesia anak tidak bertambah atau meningkat.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya peningkatan kosa kata Berbahasa Indonesia anak kurang tepat, sehingga kosa kata Berbahasa Indonesia anak masih sangat minim atau sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti merancang sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggunakan metode bercakap-cakap. Adapun karya yang peneliti buat berjudul “Peningkatan Perbendaharaan Kosa Kata Berbahasa Indonesia Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap di TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Fenonema dalam latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perbendaharaan kosa kata anak dalam bahasa indonesia masih sedikit.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengeluarkan inspirasinya untuk bercakap-cakap.
3. Kurangnya keberanian anak tampil di depan kelas dalam memimpin percakapan dengan teman dan gurunya.
4. Guru kurang teliti dalam menyikapi permasalahan dalam peningkatan perbendaharaan kosa kata anak.
5. Metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak sehingga hasil belajar tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini masalah peneliti batasi pada masih banyak anak yang memiliki sedikit kosa kata dalam bahasa Indonesia, sehingga mempersulit anak dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat, sehingga kosa kata berbahasa Indonesia anak tidak meningkat.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimanakah melalui metode bercakap-cakap perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh dapat meningkat?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui metode bercakap-cakap sebagai salah satu alternatif kegiatan edukatif yang menarik bagi anak dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak usia dini.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak melalui metode bercakap-cakap di TK Dharmawanita Persatuan Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut

1. Bagi anak: Perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak dapat meningkat.
2. Bagi guru: Meningkatkan kreativitas dalam menemukan model pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak.
3. Bagi sekolah: Memberikan masukan dan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan agar dapat meningkatkan profesionalitas sekolah kearah yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti: Agar dapat menambah pengalaman dalam merancang pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan perbendaharaan kosa kata berbahasa indonesia anak.
5. Bagi penelitian lanjuta: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau *literature* bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang sama dengan aspek yang berbeda.

H. Definisi Operasional

Sebagai panduan berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (2005:200) perlu di ungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kosa kata adalah perbendaharaan kata, apabila 3-4 kata digabungkan akan menjadi sebuah kalimat sederhana yang memiliki arti. Peningkatan perbedaharaan kosa kata berbahasa Indonesia

adalah suatu upaya yang dilakukan agar kosa kata berbahasa Indonesia anak menjadi bertambah. Sedangkan metode bercakap-cakap adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran dengan cara bercakap-cakap.

Indikator yang digunakan yaitu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (bahasa). Aspek yang akan dikembangkan kepada anak adalah kemampuan memperhatikan dengan baik ketika guru melakukan percakapan tentang tema yang dibahas, kemampuan menjawab pertanyaan (apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana) secara sederhana, kemampuan bercakap-cakap dengan guru tentang tema yang dibahas, kemampuan berbicara lancar dengan kalimat sederhana, kemampuan berani tampil ke depan untuk memimpin percakapan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hartati (2005:7) menerangkan anak merupakan seseorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa.

Suyanto (2005:6) berpendapat setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan seorang anak kecil yang unik dan

memiliki berbagai potensi yang dibawa sejak lahir. Mereka mempunyai bakat dan potensi yang berbeda-beda dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Potensi anak usia dini akan berkembang secara optimal apabila diberikan stimulus yang baik dan bagus oleh orangtua dan pendidik. Untuk itu sebagai pendidik diharuskan mempunyai skill dan kreativitas dalam menciptakan kondisi ruangan dan media yang menarik bagi anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia unik dan memiliki berbagai macam potensi yang berbeda-beda dan itu semua telah dimiliki oleh anak sejak lahir. Sebagai seorang pendidik atau guru harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, namun sebelumnya seorang pendidik harus mengetahui beberapa karakteristik anak usia dini.

Hartati (2005: 8-11) mengemukakan karakteristik anak usia dini, yaitu: 1) Anak itu bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya; 3) Anak adalah makhluk sosial dan senang bekerja sama; 4) Anak bersifat unik dan masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain; 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 6) Memiliki daya konsentrasi yang pendek; 7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, karena anak usia dini merupakan masa *golden age*.

Sedangkan Karakteristik anak usia dini menurut Aisyiah (2007:3) adalah: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Merupakan pribadi yang unik; 3) Suka berfantasi dan berimajinasi; 4) Masa paling potensial untuk belajar; 5) Menunjukkan sikap egosentris; 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; 7) Sebagai bagian dari mahluk sosial.

Bertitiktolak dari uraian di atas, maka anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Potensi atau kemampuan dasar itulah yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dan pendidik agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi karena pada masa ini anak paling potensial untuk belajar. Untuk itu seorang pendidik harus bisa lebih kreatif dalam menciptakan sebuah alat permainan atau media pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak secara optimal.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.

Mahyuddin (2008:121) mengemukakan kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Anak yang berbakat dalam kemampuan linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang amat berkembang dan menikmati bermain dengan bunyi bahasa bahkan mereka senang berpikir dalam kata-kata.

Dardjowidjojo (2008:16) bahasa adalah suatu simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Selanjutnya Jinni (dalam Azhim, 2002:3) menegaskan definisi bahasa adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Pada awalnya pembicaraan anak-anak hanya berisi kata-kata yang samar-samar dan sulit untuk dimengerti. Namun sesuai dengan tahap perkembangannya anak akan mulai menampilkan perubahannya melalui kata-kata dan berbicara.

Pendapat para ahli di atas menerangkan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana seseorang atau anak didik dapat mengekspresikan apa yang diinginkan oleh anak. Kecerdasan verbal linguistik itu sendiri berkaitan

dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan secara bertahap yang terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam perkembangan merupakan hasil dari proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang saling berkaitan. Perkembangan bahasa anak adalah terjadinya perubahan dalam mengekspresikan keinginan baik melalui ucapan maupun bahasa tubuh.

Depdiknas (2000:4) mengemukakan perkembangan bahasa terjadi secara alamiah, serta merta (spontan) dan tradisional telah terjadi sejak seorang anak dilahirkan dalam lingkungan tertentu. Proses berbahasa ditentukan oleh matangnya perkembangan bagian-bagian mulut, kontrol dari saluran nafas bagian atas, lidah, pergerakan bibir dan pengaturan mekanisme pernafasan. Satu hal yang memegang peranan penting adalah berkembangnya alat pendengaran dan penglihatan yang normal. Adanya peningkatan perkembangan sistem syaraf pada anak, maka akan meningkat pula kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Perkembangan bahasa anak berarti perkembangan penguasaan terhadap bahasa. Penguasaan bahasa adalah memahami dan mengerti serta mempunyai kemampuan untuk melahirkan bahasa tersebut.

Melahirkan dalam pengertian mampu untuk mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam suatu bahasa.

Jamaris (2003:27-28) mengemukakan aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: 1) Kosa kata akan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan anak; 2) Sintak (tata bahasa) yang dapat digunakan anak melalui bahasa lisan; 3) Semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya; 4) Fonem (bunyi kata), dimana anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan uraian di atas tentang perkembangan bahasa, maka perkembangan bahasa terjadi secara alamiah dan ditentukan oleh perkembangan bagian-bagian mulut dan perkembangan alat pendengaran serta penglihatan yang normal. Selain itu perkembangan bahasa anak merupakan penguasaan bahasa anak dimana anak dapat mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam suatu bahasa.

c. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa dan perkembangan bahasa memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang harus diketahui oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam kemampuan bahasa.

Einon (2005:6) mengemukakan beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Anak menguasai lebih dari 2.000 kata dan akan mempelajari 1.000 kata pertahun pada

beberapa tahun berikutnya; 2) Bicara dengan kalimat lebih panjang (6-8 kata); 3) Dapat menyusun kalimat yang lebih kompleks, seperti: Aku akan makan nasinya, tapi aku tidak suka!.

Mahyuddin (2008:124) mengemukakan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan berbicara sudah lancar dan dapat dimengerti; 2) Memiliki kurang lebih 1500 kosa kata ekspresif dan pemahaman kurang lebih 1500-2500 kata; 3) Menggunakan struktur bahasa yang kompleks; 4) Memperlihatkan kalimat yang lebih panjang; 5) Menggunakan kata besar dan kecil untuk menggambarkan sesuatu yang lebih besar, lebih panjang dan lebih lebar.

Berpatokan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya perbendaharaan kata anak yang terjadi setiap hari, maka akan lebih mudah anak berbahasa dan mengeluarkan ide-ide, pikirannya, dan mengerti dengan pembicaraan orang lain. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara terus menerus. Dalam perkembangan bahasa terutama dalam berbicara, tidak jarang ditemui bermacam-macam masalah dan gangguan berbicara yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sebagai individu yang khas. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus dapat dirangsang perkembangannya sedini mungkin agar anak tidak memiliki masalah dalam proses perkembangannya.

d. Faktor Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak akan berkembang sesuai pertumbuhan dan bertambahnya umur anak, namun itu semua tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar terutama orang tuanya. Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan bahasa anak terutama penambahan kosa kata anak.

Azhim (2002: 26) mengemukakan faktor lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan bahasa anak, terutama orang tuanya. Seorang ibu banyak berbicara dengan anaknya, tersenyum kepada anaknya, menggendong dan mengelusnya ketika anak sedih, sebenarnya pada waktu itu anak banyak memproduksi suara.

Selain faktor orang tua yang mendukung perkembangan anak, faktor lainnya yaitu lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah faktor yang berpengaruh sekali yaitu penggunaan bahasa seorang guru.

Vygotsky (dalam Hildayani, 2005: 11.9-11) mengemukakan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu ada 7 hal, yaitu kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial dan bilingual (dua bahasa). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan, jenis kelamin dan kondisi fisik sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak perempuan memiliki perkembangan bahasa lebih cepat dibanding anak laki-laki.

Azhim (2002: 37) mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu jenis kelamin, dimana

anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosa katanya lebih banyak dari pada anak laki-laki. Perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang. Selain itu perbedaan status sosial, dimana anak yang berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Secara fundamental hal ini berpulang pada motif kebebasan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan bahasa anak, terutama orang tuanya. Selain itu jenis kelamin dan status sosial juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. anak yang memperoleh motif dan dorongan dari keluarganya akan tumbuh dengan stabil. anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa dengan tepat, dapat menyimak dengan baik, dan memperoleh latihan pengucapan yang lebih baik pula. Secara alamiah keunggulan anak perempuan atas anak laki-laki terjadi pada fase tertentu dari sekian fase perkembangan. Namun perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia.

3. Hakikat Metode

a. Pengertian Metode

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak lahir agar berkembang secara optimal.

Moeslichatoen (2004: 7) mengemukakan metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan anak, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Harianto (2005:417) mengemukakan metode adalah cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik. Dalam hal proses pembelajaran di TK metode merupakan cara yang diatur oleh guru dan dipikir sebaik-baiknya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat TK mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK disbanding metode-metode lain.

Seperti halnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Guru memberikan kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara, seperti halnya dalam menggunakan metode bercakap-cakap.

b. Tujuan Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen (2004:17) menyatakan bahwa tujuan metode bercakap-cakap adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan kemampuan berbicara dan mendengar menjadi lebih baik. Melalui metode bercakap-cakap anak akan memperoleh perbendaharaan kata yang lebih banyak sehingga akan lebih memudahkan anak dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bachri (2005:17) menyatakan tujuan metoda bercakap-cakap mempunyai kedudukan yang jelas dalam belajar pada anak TK yaitu untuk meningkatkan perkembangan berbahasa seperti keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan berimajinasi, keterampilan berekspresi, ketrampilan berpikir”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode bercakap-cakap antara lain untuk melatih daya berpikir, melatih daya konsentrasi dan daya tangkap, menciptakan suasana menyenangkan dikelas yang nantinya dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena bercakap-cakap merupakan wahana yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan bahasa anak.

c. Manfaat Metode

Metode bermanfaat sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak lahir. Metode bercakap-cakap sering digunakan

di dalam kelas, metode bercakap-cakap memiliki beberapa manfaat bagi anak.

Bachrie (2006: 36) mengemukakan manfaat metode adalah untuk mendapatkan informasi dan hasil dari suatu kegiatan. Jadi metode pada TK merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar anak yang dilakukan dengan berbagai cara dan bervariasi agar dapat menarik perhatian anak dalam belajar.

Selain itu Moeslichatoen (2005:57) menyatakan manfaat metode adalah untuk mendapatkan informasi baru yang diperoleh dalam proses melakukan suatu kegiatan.

Pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa manfaat metode adalah untuk mendapatkan informasi dari suatu kegiatan dan dilakukan dengan cara dan strategi yang bervariasi.

d. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Bercakap-cakap menurut Dhieni (2007:7.5) mengatakan bahwa bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Pembelajaran di TK menggunakan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode bercakap-cakap.

Dhieni (2007:7.6) mengatakan metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara guru atau anak dengan anak. Yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reflektif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Gunarti (2008:4.21) menerangkan metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode pengembangan yang ditandai dengan adanya komunikasi lisan antara pendidik dengan anak, atau anak dengan anak. Berdasarkan pendapat tersebut bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK, karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif terutama bahasa.

Moeslichatoen (2004: 34) mengatakan metode bercakap-cakap sangat bermanfaat bagi anak, diantaranya: 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan anak sendiri dan anak lain; 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan

hubungan dengan anak lain; 4) Memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya yang semakin intensif dilakukan akan meningkatkan jati diri anak; 5) Menambah informasi baru yang diperoleh.

Montolalu (2008:10.20) menyatakan manfaat nyata dari penggunaan metode bercakap-cakap sebagai berikut: 1) Meningkatkan keberanian anak berbicara; 2) Melatih kemampuan anak untuk mendengar pembicaraan dan menangkap pesan orang lain; 3) Membangun citra diri/ konsep diri yang positif; 4) Meningkatkan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran di TK akan dapat menambah pengetahuan anak dan juga dapat menambah kosa kata anak. Sehingga anak memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak dan dapat bergaul dengan baik dilingkungannya dengan adanya pemahaman mengenai kata-kata yang disampaikan oleh orang lain. Untuk itu guru haruslah pandai dan kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, maksudnya pertanyaan yang menuntut jawaban yang luas yang bukan hanya membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”, sehingga memungkinkan guru untuk menggali kemampuan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Deswati (2011) telah melakukan penelitian dalam hal peningkatan pengenalan konsep membaca anak melalui story reading yang dilaksanakan di

TK Angkasa Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak. Ini terlihat dari hasil siklus I yang mencapai peningkatan kemampuan membaca anak mencapai 37,9%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II yang mencapai 82%. Ini membuktikan bahwa melalui story reading pengenalan konsep membaca pada anak di TK Angkasa Padang dapat meningkat.

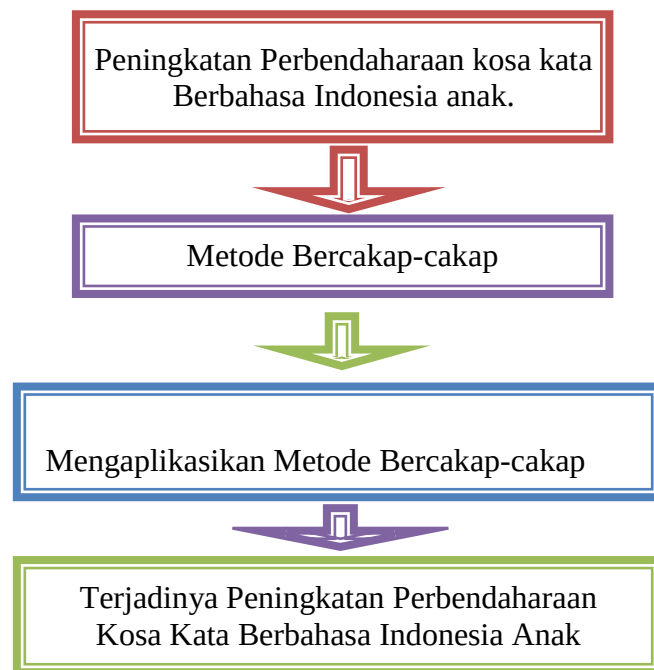
Refniati (2010) yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kartu huruf pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan baik.

Berpedoman pada penelitian sebelumnya, maka peneliti disini juga meneliti tentang perkembangan bahasa anak tetapi dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan mencakup pengembangan kosa kata berbahasa indonesia anak usia dini, sehingga diharapkan dengan bertambahnya perbendaharaan kosa kata berbahasa indonesia anak, sehingga kemampuan anak dalam bidang berbahasa dapat meningkat, bukan saja kemampuan membaca tetapi juga kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan yang lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak mau belajar. Dalam pembelajaran anak menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar. Agar anak berperan sebagai pelaku, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh anak

hendaknya yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan anak. Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini untuk mengatasi masalah umum dan masalah yang mendasar yaitu permasalahan peningkatan perbendaharaan kosa kata berbahasa indonesia anak usia dini.



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan perbendaharaan kosa kata berbahasa indonesia pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di TK. Dharmawanita Persatuan Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah tentang pengembangan perbendaharaan kosa anak sering sekali muncul.
2. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*.
3. Perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak sangat perlu dikembangkan kepada anak sejak usia dini dengan cara belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.
4. Kosa kata adalah perbendaharaan kata, apabila 3-4 kata digabungkan akan menjadi sebuah kalimat sederhana yang memiliki arti.
5. Setelah peneliti melakukan penelitian terlihat adanya peningkatan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak melalui metode bercakap-cakap. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah mulai berkurang dalam artian sebagian anak mampu melakukan kegiatan bercakap-cakap untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti secara keseluruhan perbendaharaan kosa kata anak sudah meningkat.

6. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk metode dan media yang menarik supaya dapat merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran.
7. Perkembangan perbendaharaan kosa kata anak dapat meningkat dengan menggunakan metode bercakap-cakap pada anak kelompok B4 TK Dharmawanita Persatuan Kota Payakumbuh.

B. Implikasi

Metode bercakap-cakap telah berhasil meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama pada anak dalam memperbanyak kosa kata berbahasa Indonesia dan berani tampil untuk memimpin percakapan di depan kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak melalui berbagai macam bentuk permainan yang menarik bagi anak.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penggunaan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhim, Syakir Abdul. 2002. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani
- Bentri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK : Padang*: UNP
- Bachrie, B.S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Dardjowidjojo, Soenjono, dan Unika Atma Jaya. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Deswati, Enggi. 2011. *Peningkatan Pengenalan Konsep Membaca Anak Melalui Story Reading di TK Angkasa Padang (Skripsi)*. Padang: UNP
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Harianto. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Ketaping.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.